

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan lapangan. Metode ini dipilih dengan maksud untuk memperoleh pemahaman mendalam dan jawaban yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang diperoleh dari lapangan.¹ Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi yang komprehensif mengenai pengelolaan dokumen haji pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2024.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, di mana peneliti terlibat secara aktif dalam pengumpulan data di lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi primer yang akurat dan relevan. Jenis ini dipilih karena penulis berupaya untuk memahami secara langsung fenomena yang diteliti dalam konteks aslinya. Oleh karena itu, penelitian ini secara spesifik meneliti terkait pengelolaan dokumen haji pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2024.

¹ Mamik, "Metodologi Kualitatif," *Sidoarjo: Zifatama Jawara* 20 (2015).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah ketua Tim Kerja Pendaftaran dan Dokumen Haji, serta anggota Tim Kerja Pendaftaran dan Dokumen Haji yang bertugas di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Objek Penelitian

Objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah alur pengelolaan dokumen haji yang terjadi di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2024, yang akan diteliti dan diamati secara seksama. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis elemen-elemen yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap kelancaran pengelolaan dokumen haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Lokasi Penelitian

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, Jl. D. I. Panjaitan No.19, Antasan Besar, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70114, Indonesia. Penelitian ini bertempat di SSKOHAT Embarkasi Banjarmasin dan SSKOHAT Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Penelitian ini mengandalkan data primer sebagai fondasi utama, yang diperoleh melalui interaksi langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah wawancara dengan responden kunci, yaitu ketua Tim Kerja Pendaftaran dan Dokumen Haji serta anggota Tim Kerja Pendaftaran dan Dokumen Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Data yang terkumpul dari wawancara ini akan menggambarkan pengelolaan dokumen haji serta mengidentifikasi elemen-elemen yang berperan sebagai faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengelolaan dokumen haji pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai informasi komplementer yang didapatkan melalui sumber-sumber sekunder. Bentuk data sekunder ini meliputi dokumentasi resmi serta informasi umum mengenai latar belakang lokasi penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti, seperti:

- 1) Profil singkat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

- 2) Visi dan misi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.
- 3) Struktur Organisasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah dan Tim Kerja Pendaftaran dan Dokumen Haji Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis melakukan penggalian data melalui:

- a. Informan, adalah individu yang dipilih sebagai subjek penelitian dan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Ketua Tim Kerja Pendaftaran dan Dokumen Haji serta Tim Kerja Pendaftaran dan Dokumen Haji Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.
- b. Dokumen, merupakan sumber data sekunder yang berupa berkas-berkas, visual (foto) yang dapat memberikan informasi terkait objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan data yang terkumpul bersifat mendalam dan akurat, penelitian ini mengadopsi sejumlah teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Di bawah ini, penulis menjabarkan beberapa teknik pengumpulan data yang telah digunakan:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mencatat dan menganalisis tindakan atau respons yang dapat dilihat, didengar, dihitung, atau diukur dengan tujuan memahami suatu fenomena atau mencapai tujuan penelitian.² Peneliti menggunakan observasi partisipan sebagai metode pengumpulan data untuk mengamati secara seksama situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Fokus utama observasi adalah untuk memahami secara mendalam tahapan-tahapan dalam pengelolaan dokumen haji. Lebih lanjut, peneliti juga berpartisipasi aktif dengan memberikan bantuan langsung kepada Tim Kerja Pendaftaran dan Dokumen Haji Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan selama masa operasional haji.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya yaitu dengan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan.³ Untuk mendapatkan pemahaman yang holistik mengenai topik penelitian, penulis melaksanakan wawancara secara langsung dengan ketua Tim Kerja Pendaftaran dan Dokumen Haji serta Tim Kerja Pendaftaran dan Dokumen Haji Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Melalui wawancara ini, diharapkan dapat terkumpul informasi dan data-data yang esensial untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. Dokumentasi

² Haris Heridiansyah, "Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial," *Salemba Humanika* (Jakarta, 2012).

³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, vol. 2 (Kencana, 2007).

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, foto-foto yang berupa laporan kegiatan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memperoleh dokumentasi berupa, foto dan data dari *e-Hajj* mengenai pengelolaan dokumen haji pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

F. Analisis Data

Langkah pertama dalam mengolah data penelitian ini adalah melakukan klasifikasi komprehensif terhadap seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama di lapangan. Proses klasifikasi ini didasarkan pada deskripsi kualitatif yang mencerminkan situasi lapangan, termasuk karakteristik partisipan, konteks penelitian, dan kejadian-kejadian yang signifikan. Melalui analisis data, peneliti berupaya untuk mengeksplorasi pola-pola yang muncul, tema-tema utama, serta keterkaitan yang relevan dalam data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan pemahaman data dan mengomunikasikan temuan penelitian secara efektif kepada pihak lain.⁴ Penelitian ini akan menggunakan dua teknik analisis data, yaitu:

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, dilakukan analisis mendalam terhadap data yang berasal dari penelitian pendahuluan maupun sumber-sumber

⁴ Heidi M Levitt et al., "Journal Article Reporting Standards for Qualitative Primary, Qualitative Meta-Analytic, and Mixed Methods Research in Psychology: The APA Publications and Communications Board Task Force Report.," *American Psychologist* 73, no. 1 (2018): 26.

sekunder. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi isu-isu krusial dan merumuskan fokus penelitian awal yang akan menjadi panduan. Meskipun demikian, perlu ditekankan bahwa fokus penelitian ini bersifat fleksibel dan berpotensi mengalami perkembangan sejalan dengan proses pengumpulan data di lapangan.⁵

2. Analisis Data di Lapangan Model Miles and Huberman

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶ Adapun aktivitas dalam analisis data meliputi:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam konteks penelitian ini, reduksi data berarti melakukan kegiatan meringkas data, menyeleksi informasi pokok, memprioritaskan aspek-aspek penting, serta mencari tema dan keteraturan yang signifikan. Dengan melakukan reduksi data, peneliti diharapkan mampu memperoleh representasi yang lebih ringkas dan jelas mengenai fenomena yang dikaji, sehingga memudahkan dalam membuat inferensi dan melakukan pengecekan keabsahan data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Pasca proses reduksi data, tahapan selanjutnya adalah menampilkan data (*display data*). Keunggulan penelitian kualitatif terletak pada

⁵ Sugiyono, in *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

⁶ Ibid.

kemampuannya menyajikan data secara fleksibel. Selain melalui narasi yang rinci, data kualitatif juga dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram, bagan, alur proses (*flowchart*), dan format visual lainnya. Meskipun demikian, penyajian data kualitatif yang paling sering dijumpai adalah dalam bentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, data yang serupa akan dikelompokkan ke dalam kategori atau kelompok yang relevan dengan klasifikasi yang sesuai dengan rumusan masalah.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Sesuai dengan model analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah fase final di mana peneliti melakukan interpretasi atas data yang telah direduksi dan disajikan untuk menghasilkan temuan yang sah dan terpercaya. Meskipun demikian, kredibilitas kesimpulan dapat dipastikan apabila kesimpulan awal yang diajukan didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan tidak berubah saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut.⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam konteks penelitian ini, keabsahan data diartikan sebagai sebagai tingkat keyakinan akan kebenaran data yang berhasil dihimpun. Tingkat keyakinan ini menjadi krusial karena menentukan apakah data tersebut dapat dipertanggungjawabkan validitasnya dan dapat dijadikan dasar yang kuat untuk penarikan kesimpulan.⁸ Konsep keabsahan data dalam penelitian kualitatif

⁷ Ibid., 247–250.

⁸ L. J. Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 86.” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 86.

mencakup beragam aspek seperti kredibilitas (kepercayaan), transferabilitas (keteralihan), dependabilitas (ketergantungan), dan konfirmabilitas (kepastian). Sementara itu, dalam penelitian kuantitatif, konsep keabsahan data umumnya lebih terhubung dengan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan.⁹ Guna menguji keabsahan data, peneliti menerapkan strategi pengecekan silang terhadap data dan informasi yang telah dihimpun. Validasi dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan, temuan lapangan melalui observasi, serta data pendukung dari dokumentasi yang dikumpulkan selama proses penelitian.

Triangulasi teknik didefinisikan sebagai penggunaan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk menjangkau informasi dari sumber yang sama. Peneliti mengumpulkan data dari sumber yang identik secara bersamaan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi.¹⁰

⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D" (Bandung: Alfabeta, 2013), 270.

¹⁰ Ibid., 241.